

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar menjadi pribadi yang berkualitas. Dengan pengertian lain, pendidikan adalah suatu usaha membekali peserta didik dengan cara meningkatkan potensi yang dimiliki untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi seluruh aspek kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebuah sistem pendidikan dapat dikatakan berhasil jika mampu membentuk pribadi yang berkarakter. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memenuhi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan pendidikan formal (sekolah), non formal, maupun pendidikan informal (keluarga) dalam upaya menumbuhkan kembangkan karakter peserta didik. Namun pada

---

<sup>2</sup> Ihsan Zikri Ulfiandi, Manajemen *Boarding School* dalam Peningkatan Prestasi dan Karakter Religius Siswa, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2022). Diakses melalui <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/uajmpi/article/view/1381/918> pada 21 Februari 2023.

kenyataannya, pendidikan saat ini mayoritas hanya mementingkan pendidikan formal (sekolah) saja dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak, pembentukan watak dan karakter anak, sehingga cenderung melupakan peran pendidikan informal (keluarga) yang merupakan pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak. Hal ini tentunya menjadi suatu keprihatinan dalam proses pendidikan khususnya bagi peserta didik karena pendidikan di tingkat sekolah hanya dilakukan tujuh sampai delapan jam saja. Sementara waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di lingkungan informal baik keluarga maupun masyarakat.

Sejalan dengan fungsi pendidikan, pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Program ini dimaksud untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, namun juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan

---

<sup>3</sup> Moh. Ahsanulhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, (vol. 02 No. 01, Juni 2019), hal.22

sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan di mana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik kepada guru. Itu semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius, kurang atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah.<sup>4</sup>

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan tingkat formal berusaha mengkolaborasikan pendidikan karakter dengan pendidikan secara terpadu, yaitu melalui sistem pendidikan *boarding school*. *Boarding school* merupakan sistem sekolah ber asrama, dimana siswa tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga bertempat tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah. Pada sekolah yang menerapkan program *boarding school* ini semua siswa wajib tinggal di asrama, sehingga guru atau pengurus lebih mudah dalam mengontrol perkembangan peserta didik selama 24 jam. Berkaitan dengan hal tersebut maka guru atau pengurus harus bersedia memposisikan dirinya siang dan malam melakukan proses pendidikan baik ilmu pengetahuan dan ilmu agama serta mampu menjadi teladan atau contoh dalam mengamalkan apa yang sedang dipelajari tersebut.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 22

Penerapan program *boarding school* ini bertujuan untuk menyediakan pelayanan pendidikan secara seimbang antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dengan demikian para lulusan nanti diharapkan memiliki kemampuan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang seimbang. Lembaga sekolah yang menerapkan program *boarding school* tentunya membutuhkan pola manajemen yang baik. Dengan dilaksanakannya program *boarding school* ini diharapkan sekolah yang menerapkan menjadi incaran masyarakat dan dianggap sebagai pencetak generasi yang unggul.

Salah satu lembaga sekolah yang menggunakan sistem sekolah berasrama yang peneliti temukan adalah MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung. MTs Darul Falah merupakan bagian dari yayasan pondok pesantren Darul Falah. Pesantren Darul Falah berlokasi di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung yang didirikan oleh KH. Ghufron „Aly dan sekarang diasuh oleh KH. Munawwar Zuhri. Pesantren Darul falah menerapkan prinsip-prinsip dan nilai pesantren ke dalam seluruh aktivitasnya, salah satunya adalah penekanan pada akhlaqul karimah dan pembiasaan ibadah yaumiyah. Selain sekolah SMP juga adasekolah formal setingkat MA. Pendidikan non formal di pesantren Darul Falah terdiri dari tahfidzul Qur“an, madrasah diniyah, dan majelis taklim.

Tujuan yang mendasari di dirikannya MTs Darul Falah tidak hanya berfokus pada belajar ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga di selingi dengan pembiasaan kegiatan keagamaan untuk memberikan bekal kepada siswa agar memperoleh keseimbangan antara IMTAQ dan IPTEK. Yayasan Darul Falah

mempunyai tujuan yaitu mengkader generasi penerus bangsa yang mahir dalam ilmu agama dan mampu menegakkan agama Islam.<sup>5</sup>

Program *boarding school* sebagai salah satu bentuk yang dapat menguatkan iman, taqwa serta karakter religius dari siswa. Pengelolaan lembaga pendidikan berbasis pesantren atau *boarding school* di MTs Darul Falah ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap karakter setiap siswa terutama pada karakter religius siswa. Program yang dijalankan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Tulungagung ini yang paling diutamakan yaitu pembinaan keagamaan seperti membiasakan siswa sholat berjamaah, pembelajaran kitab kuning, pembelajaran Al-qur'an, sholat tahajud, sholat dhuha puasa senin kamis, membaca wirid atau bacaan berupa doa atau syiir-syiir islami sebelum memulai pelajaran. Selain program belajar tersebut program *boarding school* ini memberikan fasilitas kepada siswa yang rumahnya jauh tidak takut tertinggal dan mendapatkan bimbingan belajar secara penuh.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana MTs Darul Falah mengelola *boarding school* guna meningkatkan karakter religius siswa, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Manajemen Program *Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung".

---

<sup>5</sup> Observasi, di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 Januari 2023

<sup>6</sup> Observasi, di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung pada tanggal 15 Januari 2023

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti akan memfokuskan membahas mengenai manajemen program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dengan rincian fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka sudah jelas bahwa tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MtTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *boading school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mengetahui evaluasi program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu, wawasan, informasi dan mengembangkan pemahaman terkait dengan manajemen program *boarding school* dalam meningkatkan karakter religius di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam hal manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter siswa.

- b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat mengembangkan diri sendiri dan juga siswa untuk mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang lebih baik dalam mengembangkan karakter siswa.

- c. Bagi Pengelola Sekolah

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan pengelola sekolah tentang manajemen *boarding school* dalam pengembangan

karakter siswa sehingga pengelola sekolah dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya.

d. Bagi Pengasuh Pondok

Penelitian ini dapat mendorong partisipasi aktif dalam meningkatkan disiplin serta memberikan keteladanan yang baik, berperilaku baik, bekerja dengan rasa tanggung jawab, bermasyarakat, maupun dalam kegiatan lainnya.

e. Bagi Lembaga Pendidikan Lainnya

Hasil penelitian ini digunakan untuk memotivasi dalam meningkatkan layanan pendidikan karakter, khususnya pada lembaga pendidikan yang akan menerapkan manajemen *boarding school* dalam pengembangan karakter di sekolahnya.

## **E. Penegasan istilah**

### 1. Penegasan Istilah secara konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi terhadap beberapa istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari beberapa bahasa, yang pertama yaitu dari bahasa Perancis kuno yakni *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Lalu dalam bahasa Italia yaitu *meneggiare* yang artinya mengendalikan. Sedangkan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang

berarti mengelola atau mengatur. Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.<sup>7</sup> Manajemen dapat juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

b. *Boarding School*

*Islamic Boarding School* atau biasa disebut dengan pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai sebagai pemimpin yang mengajar dan mendidik para santri. Pondok pesantren menyediakan sarana masjid untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan tersebut, serta memfasilitasi pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri.

*Boarding School* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidupmenyatu di lembaga tersebut. *Boarding School* adalah sistem sekolah ber asrama, dimana siswa dan juga para guru dan pengelola sekolah

---

<sup>7</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Praktik*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal. 01

<sup>8</sup> Dian Wijayanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.01

tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu<sup>9</sup>

### c. Karakter Religius

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian karakter dapat diartikan sebagai sikap yang unik, baik yang sudah melekat dalam diri seseorang dan sudah menjadi kebiasaan pada perilaku orang tersebut.<sup>10</sup> Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius adalah sesuatu yang menjadikan berguna dan berharga yang menjadi tanda atau ciri khas seseorang dengan memiliki sikap dan perilaku yang patuh kepada ajaran agama yang dianutnya yang mengakar pada kepribadian seseorang.

## 2. Penegasan istilah secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Manajemen Program *Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MTs Darul Falah

---

<sup>9</sup> Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal.220

<sup>10</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish Budi Utama, 2021), hal.03

<sup>11</sup> Uky Syauqiyyatus Su’adah, *Pendidikan Karakter Religius: Strategi Tepat Pendidikan Islam dengan Optimalisasi Masjid*, (Surabaya: Global Aksara Pres, 2021), hal.26

Sumbergempol Tulungagung” adalah pengelolaan terhadap program *boarding school* untuk meningkatkan karakter religius siswa di MTs Darul Falah Sumbergempol Tulungagung yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program *boarding school*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, penulismengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, adalah penelitian yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka yang berisi penjelasan materi dan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini mengambil sumber dari buku-buku, jurnal, skripsi dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan manajemen *baording school*, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III, Metotode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, Hasil penelitian yang berisi uraian mengenai deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh selama penelitian, baik berupa dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dipercaya.

BAB V, Pembahasan. Pada bab peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudah disatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dapat dibahas dengan jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.

BAB VI, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, sehingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran untuk penelitian ini

